

## STUDI POTENSI BIOGEOFISIK UNTUK PENGEMBANGAN WISATA ALAM DI HPH DWIMA GROUP, KALIMANTAN TENGAH

Oleh:  
Nural Qomar<sup>1</sup>  
Chafid Fandeli<sup>2</sup>  
Sunarto.<sup>3</sup>

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi biogeofisik dan menilai kesesuaian lahan untuk pengembangan wisata alam di kawasan HPH Dwima Group, Kalimantan Tengah. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pariwisata alam dan membantu pemerintah dalam bidang pengembangan obyek wisata alam yang berwawasan lingkungan.

Metode yang dilakukan adalah survei dan penilaian lanskap (*landscape assesment*) di beberapa obyek yang mempunyai daya tarik wisata alam. Untuk mengambil data potensi pohon, dilakukan pengambilan sampel secara *porposive sampling* dengan membuat petak ukur kuadrat 5 m x 5 m, 10 m x 10 m, 20 m x 20 m untuk mengukur *pancang*, *tiang* dan *pohon*. Untuk menganalisis persebaran pohon, keanekaragaman jenis pohon dan komposisi pohon, berturut-turut dipergunakan Indeks Dispersal Blackman, Indeks Diversitas Shimpson, dan Indeks Nilai Penting (INP). Sementara itu untuk mengetahui kekayaan jenis tumbuhan dilakukan analisis *frequency of occurrence* dari MacKinnon. Adapun untuk mengetahui potensi lanskap dilakukan penilaian parameter lanskap dari Leopold yang dimodifikasi.

Kawasan HPH Dwima Group mempunyai keanekaragaman jenis yang tinggi, kekayaan jenis yang tinggi, struktur hutan alam yang heterogen, persebaran spasial acak dan mengelompok, satwa liar langka dan dilindungi (*Helarctus malayanus*, *cervus timorensis*, dan *Hilobates moloch*), dan 76 jenis tumbuhan yang beberapa di antaranya tergolong dilindungi (elang hitam, elang bido, dan tenggang). Kawasan ini juga mempunyai obyek-obyek alam yang menarik, berupa areal trekking di Bukit Kecubung, hutan pendidikan, hulu Sungai Kahayan, air terjun dan tebing batu di Bukit Riah Janda serta kondisi sosial budaya masyarakat Dayak di Desa Tumbang Atei. Adapun kegiatan wisata alam yang dapat dikembangkan di kawasan HPH Dwima Group antara lain; *jungle tracking*, pengamatan satwa dan burung, panjat tebing, wisata air terjun, menyusuri sungai dan air terjun jeram. Pengembangan wisata alam di kawasan HPH Dwima Group tidak boleh lepas dari karakter asli wilayah Kalimantan sebagai “*Borneo The Mysterious Island*” dan harus disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat Dayak.

**Key word:** biogeofisik, wisata alam

---

<sup>1</sup> Mahasiswa SI Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

<sup>2</sup> Dosen pembimbing I, staf pengajar Fakultas Kehutanan UGM (pada mata kuliah Wisata Alam).

<sup>3</sup> Dosen pembimbing II, staf pengajar Fakultas Geografi dan Kehutanan UGM (pada mata kuliah Pengelolaan Lanskap Untuk Wisata Alam)